

**EFEKTIVITAS MEDIA *BULLETIN BOARD* TERSEMBUNYI TERHADAP
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM SHABRINA NANGGALO PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**SITI DESMAWATI
NIM: 2013/1300698**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Efektivitas Media *Bulletin Board* Tersembunyi terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang**

Nama : Siti Desmawati
NIM/BP : 1300698/ 2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Mei 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



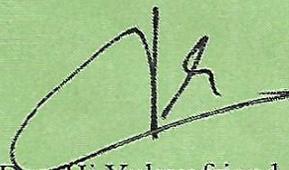
Nurhafizah, M.Pd
NIP. 19731014200604 2 001

Pembimbing II



Rismareni Pransiska, SS. M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP . 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

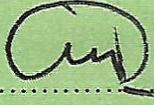
Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Efektivitas Media *Bulletin Board* Tersembunyi terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang

Nama : Siti Desmawati
NIM : 2013/1300698
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakutas Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Mei 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nurhafizah, M.Pd	1..... 
2. Ketua	: Rismareni Pransiska, SS. M.Pd	2..... 
3. Ketua	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	3..... 
4. Ketua	: Dra. Zulminiati, M.Pd	4..... 
5. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	5..... 

Halaman Persembahan



Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaknya barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal (Q.S Albaqarah 269)

Alhamdullillahirobbil'alamin.

Sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan padaku ya Rabb, tak pernah aku jauh memandang keatas tapi hari ini semua keberuntungan dan harpan telah engkau kabulkan dalam sebuah gelar S.Pd di belakang nama. tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada Mu ya Rab. Semoga sebuah karya kecilku ini menjadi amal sholeh bagiku dan menjadi kebanggaan untuk kedua orang tuaku tercinta.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk orang tua tersayang (Samidi dan Swastati), serta kepada kakak-kakakku (Septadi Saputra, Maily Hanafi, dan Fernandi). Terimakasih tiada tara atas segala suport yang telah di berikan selama ini dan semoga kakak-kakak saya dapat mencapai keberhasilan juga di kemudian hari. Amin..

Terimakasih kepada program BIDIKMISI yang telah membantu mengabulkan sebuah harpan untuk belajar lebih tinggi. Hingga sampai pada akhir yang bahagia ini. perjuangan singkat dan penuh tantangan ini menjadi pengalaman yang berharga. Semoga keberuntungan kecil lainnya akan menyusul setelah ini, Amin..

Terimakasih yang tak terhingga teruntuk seluruh Dosen PG PAUD FIP UNP. dan Staf Tata Usaha PG PAUD. Terutama pembimbing saya (Ibu Nurhafizah dan Ibu Rismareni Pransiska) serta penguji saya (Ibu Sri Hartati, Ibu Zulminiati dan Bapak Indra Jaya) yang telah sabar dan tidak pernah lelah memberikan saran dan masukan untuk karya saya. Dan Terimakasih juga teruntuk Ibu Saridewi, M.Pd yang telah menyemangati dan menjawab segala kegalauan saya seputar penelitian, dan sebagai guru, sebagai teman serta sebagai sahabat bagi saya. Semoga kebahagiaan menyelimuti kita semua.. Amin.

Terimakasih atas dukungannya untuk semua sahabat Revi Hervita, Wenny Anggraini, Syahti Pernanda, Buk Desi, Shabrina, Yanda, Regina yang telah menghapus air mata menjadi senyum dan mengulurkan tangan untuk berdiri tegap menghadapi masa depan. Semangat dan bantuan kalian sangat membantu dalam pembuatan skripsi ini. Serta seluruh teman-teman seperjuangan PG PAUD 2013 "tiada hari yang indah tanpa kalian semua".hanya sebuah karya kecil dan untaian kata kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. terimakasih beribu terimakasih ku ucapkan atas segala candaan dan kekuranganku meminta beribu-ribu maaf pada semua.

USAHA DISERTAI DOA TAKKAN MENDUSTAKAN HASIL.

BE STRONG

(Siti Desmawati,S.Pd 1300698/2013)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 23 Mei 2017
Yang menyatakan



Siti Desmawati
2013/1300698

ABSTRAK

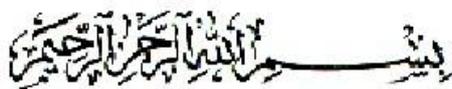
Siti Desmawati. 2017. Efektifitas Media *Bulletin Board* Tersembunyi terhadap Kemampuan Berbicara di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang, bahwa dalam memberikan pembelajaran guru menggunakan media yang kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Sehingga anak tidak termotivasi dalam mengungkapkan pendapat atau perasaannya. Akibatnya, berdampak terhadap kemampuan berbicara anak yang masih rendah. Oleh karena itu, media *bulletin board* tersembunyi diduga efektif terhadap kemampuan berbicara anak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah media *bulletin board* tersembunyi terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Naggalo Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Experiment*. Populasi penelitian adalah seluruh murid di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina, dan teknik pengambilan sampel *Custer Sampling*, yaitu kelas B2 dan kelas B1 masing masingnya berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*) setelah itu mencari ukuran besaran pengaruh dengan rumus *cohen'd*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 90 dan SD sebesar 9,74. Sedangkan pada kelas kontrol adalah rata-rata 75 dan SD sebesar 14,83. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,5380 dan t_{tabel} sebesar 2,101 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Pada pencarian ukuran besaran pengaruh di peroleh nilai *cohen's d* = 1,26 > 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa media *bulletin board* tersembunyi memiliki pengaruh besar (efektif) terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Naggalo Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Media *Bulletin Board* Tersembunyi terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang**”. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam kealam yang beradap dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusun skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Pransiska, SS. M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku Penguji I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zulminiati, M.Pd selaku Penguji II, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Penguji III, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr.Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
7. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti ssehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Syahrul Ismet, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen Serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta semangat para peneliti.
10. Bapak Ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Regular 2013, atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selain menjalani masa perkuliahan

mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 23 Mei 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Konsep Anak Usia Dini	
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	14
3. Konsep Bahasa Anak Usia Dini	
a. Pengertian Bahasa.....	15
b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	16
c. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	17
d. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	18
e. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	20
f. Pemerolehan Bahasa	21
4. Konsep Kemampuan Berbicara Anak	
a. Pengertian Berbicara.....	23
b. Tujuan Berbicara	24
c. Prinsip Berbicara	24

d. Manfaat Berbicara	26
e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Berbicara	26
f. Perkembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	27
g. Dorongan Berbicara Anak Usia Dini.....	39
5. Konsep Media Pembelajaran Anak Usia Dini	
a. Pengertian Media Pembelajaran	30
b. Tujuan Media Pembelajaran	31
c. Karakteristik Media Pembelajaran	32
d. Manfaat Media Pembelajaran	33
e. Faktor-faktor Pemilihan Media Pembelajaran	34
f. Jenis- jenis Media Pembelajaran	35
6. Media <i>Bulletin Board</i> dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	
a. Pengertian <i>Bulletin Board</i>	36
b. Tujuan Media <i>Bulletin Board</i>	38
c. Kelebihan Media <i>Bulletin Board</i>	39
d. Cara Pembuatan <i>Bulletin Board</i>	40
e. Perbedaan <i>Bulletin Board</i> dengan Papan Flanel.....	41
B. Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Variabel dan Data	50
D. Defenisi Operasional	51
E. Intrumentasi	52
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Teknik Analisis Data	63
H. Uji Prasyarat Analisis	63

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian.....	69
B. Analisis Data	85
C. Pembahasan	96

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA105

LAMPIRAN108

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	44

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	47
Tabel 2. Jumlah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang	48
Tabel 3. Sampel Penelitian	49
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak	55
Tabel 5. Instrumen Pernyataan	56
Tabel 6. Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak	57
Tabel 7. Rubrik Penialaian Kemampuan Berbicara Anak	58
Tabel 8. Langkah Persiapan Uji Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	66
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Eksperimen	71
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Kontrol.....	73
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Di Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	75
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Eksperimen	78
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelompok Kontrol.....	80
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Di Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol	83
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Liliefors Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (<i>Pre-Test</i>)	85
Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (<i>Pre-Test</i>)	86
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (<i>Pre-Test</i>)	87
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian Dengan <i>t-Test</i> (<i>Pre-Test</i>)	88
Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>).....	89
Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>).....	90
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (<i>Post-Test</i>).....	91
Tabel 22. Hasil Perhitungan Pengujian Dengan <i>t-Test</i> (<i>Post-Test</i>)	92
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> Dan Nilai <i>Post-Test</i> ...	92

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	72
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	74
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	76
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	79
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	81
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	84
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Tes</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

- Gambar 1. *Bulletin board* tersembunyi37
Gambar 2. Bagian dalam *bulletin board* tersembunyi.....38

Dokumentasi Validitas Penelitian

- Gambar 3. Guru memperkenalkan media yang digunakan untuk berbicara157
Gambar 4. Guru membuka bagian tersembunyi bulletin board157
Gambar 5. Guru menunjuk anak untuk menceritakan pekerjaan orangtua158
Gambar 6. Anak menceritakan pekerjaan orang tuanya.....158
Gambar 7. Guru menjelaskan perlengkapan yang digunakan oleh profesi dokter159
Gambar 8. Guru meminta anak untuk memberi nama dan mengucapkan nama benda159

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi *Pre-Test* Kelas Eksperimen

- Gambar 9. Media *Bulletin board* tersembunyi191
Gambar 10. Peneliti memperkenalkan *bulletin board* tersembunyi.....191
Gambar 11. Peneliti membuka media bulletin board tersembunyi192
Gambar 12. Peneliti menjelaskan perlengkapan yang di gunakan pekerjaan pemadam kebakaran.....192
Gambar 13. Anak menempelkan nama benda dan mengucapkan nama benda...193
Gambar 14. Anak menyebutkan perlengkapan yang di gunakan pemadam kebakaran.....193
Gambar 15. Peneliti menunjuk anak untuk menceritakan pekerjaan orang tuanya194

Dokumentasi *Post-Test* Kelas Eksperimen

- Gambar 16. Peneliti memperkenalkan *bulletin board* tersembunyi.....194
Gambar 17. Peneliti membuka media bulletin board tersembunyi195
Gambar 18. Peneliti menjelaskan perlengkapan yang di gunakan pekerjaan Dokter195
Gambar 19. Anak menunjuk dan menyebutkan nama benda serta mengungkapkan letaknya196
Gambar 20. Anak menceritakan pekerjaan orang tuanya.....196
Gambar 21. Anak mengungkapkan perasaanya selama belajar dengan media *bulletin board* tersembunyi.....197

Dokumentasi *Pre-Test* Kelas Kontrol

Gambar 22. Papan flannel dan gambar untuk bercerita	197
Gambar 23. Guru kelas memulai cerita	198
Gambar 24. Guru kelas memperkenalkan pekerjaan.....	198
Gambar 25. Guru kelas sedang berbicara menggunakan papan flannel.....	199
Gambar 26. Guru kelas mengajak anak untuk berbicara.....	199

Dokumentasi *Post-Test* Kelas Kontrol

Gambar 27. Guru kelas memulai cerita	200
Gambar 28. Guru kelas sedang berbicara menggunakan papan flannel.....	200
Gambar 29. Guru kelas sedang berbicara menggunakan papan flannel.....	201
Gambar 30. Guru mengajak anak menceritakan pekerjaan orang tuanya	201

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	RPPH Kelas Eksperimen108
Lampiran 2.	RPPH Kelas Kontrol123
Lampiran 3.	Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak138
Lampiran 4.	Item Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak139
Lampiran 5.	Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara Anak140
Lampiran 6.	Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item142
Lampiran 7.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1143
Lampiran 8.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2145
Lampiran 9.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3147
Lampiran 10.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4149
Lampiran 11.	Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5151
Lampiran 12.	Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Berbicara Anak153
Lampiran 13.	Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas154
Lampiran 14.	Perhitungan Mencari Reliabilitas Dengan Rumus Alpha155
Lampiran 15.	Dokumentasi Validitas Data Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Naggalo Padang157
Lampiran 16.	Skor Anak Tahap <i>Pre-Test</i> Di Kelas Eksperimen (B2)160
Lampiran 17.	Skor Anak Tahap <i>Pre-Test</i> Di Kelas Kontrol (B1)161
Lampiran 18.	Perhitungan Mean Dan Varians Skor <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Di Kelas Eksperimen(B2)162
Lampiran 19.	Perhitungan Mean Dan Varians Skor <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Di Kelas Kontrol (B1)164
Lampiran 20.	Nilai Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar166
Lampiran 21.	Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen (B2)167
Lampiran 22.	Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol B1)168
Lampiran 23.	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i>169
Lampiran 24.	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>171
Lampiran 25.	Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B2)172
Lampiran 26.	Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol (B1)173
Lampiran 27.	Perhitungan Mean Dan Varians Skor <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Di Kelas Eksperimen(B2)174
Lampiran 28.	Perhitungan Mean Dan Varians Skor <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Di Kelas Kontrol (B1)176
Lampiran 29.	Nilai Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Berbicara Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar178
Lampiran 30.	Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B2)179
Lampiran 31.	Persiapan Uji Normalitas Dari Nilai <i>Post-Test</i> Kelas

	Kontrol (B1)	180
Lampiran 32.	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-Test</i>	181
Lampiran 33.	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-Test</i>	183
Lampiran 34.	Langkah mencari ukuran besaran pengaruh (<i>Effect size</i>)	184
Lampiran 35.	Tabel Harga Kritis Dari <i>r Product Moment</i>	186
Lampiran 36.	Tabel Nilai <i>z</i>	187
Lampiran 37.	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	188
Lampiran 38.	Tabel Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	189
Lampiran 39.	Tabel Nilai <i>t</i> (Untuk Uji Dua Ekor)	190
Lampiran 40.	Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Rentang usia ini menurut undang-undang berada pada rentang usia anak lahir sampai usia taman kanak-kanak. Salah satu periode yang menjadi perinci masa usia dini adalah periode keemasan “golden age”. pada masa keemasan ini semua potensi anak berkembang sangat cepat kecerdasan anak usia dini mencapai 80 %. hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan anak sejak dini.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Raudhatul athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini formal, yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pasal 1 ayat 14 di tegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mentikberatkan pada peletak dasar kearah pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya menstimulasi anak melalui program pendidikan sejak usia dini.

Salah satu tujuan dari pendidikan Taman Kanak-kanak yang penting adalah tercapainya aspek bahasa dan komunikasi. Menurut Tarigan (1986:2) Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: “kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), Keterampilan menulis (*writing skills*)”.

Harlock (1978:178) “Kemampuan berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting” seperti anak berkomunikasi dengan orang lain mengeluarkan bunyi atau kata-kata sebagai bentuk ungkapan pikiran, keinginan, perasaannya. Kemampuan berbicara anak berkembang dengan pesat pada usia 3 tahun kedepan, penambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka mulai berbicara. pendapat ini juga di dukung oleh Bryon (2009:87) mengatakan:

Pada usia 5 tahun kalimatnya sudah lengkap berisi semua unsur kalimat dan sudah memiliki pembendaharaan kata hingga 15.000 kata serta mampu berbicara jelas mengikuti sebuah percakapan, menggambarkan peristiwa dan pengalaman, menanyakan arti sebuah kata dan bahkan menginggat serta mengutarakan lelucon.

Pada dasarnya kemampuan berbicara anak sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya dan juga berdampak pada perkembangan sosial anak. Hal-hal yang harus kita pelajari dalam memberikan stimulasi bicara dan bahasa pada anak adalah berbagai hal yang menyangkut bukan hanya bagaimana anak dapat berbicara, melainkan juga bagaimana anak menggunakan bahasa, memahaminya, dan menggunakannya dalam bentuk komunikasi timbal balik. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak perlunya media yang dapat merangsang serta menstimulus kemampuan berbahasa anak. media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang terjadi di Taman Kanak – kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang, Terlihat bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak belum berkembang secara maksimal. Anak belum mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya dengan jelas. seperti anak mengucapkan kata belum lancar dan banyak yang tidak tepat dalam penggunaan kata yang di gunakannya saat berbicara, anak juga ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan atau informasi sebuah peristiwa seperti guru bertanya apa, dimana, mengapa, kapan dan bagaimana. Anak juga belum mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan susunan yang sempurna, ini terlihat ketika anak mengucapkan satu kata mewakili perasaanya.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada anak salah satunya disebabkan karena kurang melatih anak untuk berbicara dan kosa kata anak terlalu sedikit sehingga saat anak berbicara tidak dapat inti sari apa yang di ceritakan anak tersebut. Media yang digunakan di sekolah kurang efektif untuk melatih kemampuan berbicara anak. Guru harus memberikan inovasi terbaru dalam melatih kemampuan berbicara anak dengan media yang lebih tepat, nyata, dan dapat melatih kemampuan berbicara anak agar apa yang di sampaikan anak jelas, kosa kata anak bertambah dan dapat mengungkapkan perasaanya dengan kalimat yang sempurna sehingga perkembangan berbicara anak tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan media *bulletin board* tersembunyi di TK Islam Shabrina Nanggalo Padang. Media *bulletin board* memiliki keunggulan salah satunya yaitu media yang terdiri dari gambar- gambar yang di tempel secara nyata, berwarna dan jelas membuat anak tertarik melihatnya. Anak juga dapat aktif mengucapkan nama dan memberikan nama benda serta mengungkapkan informasi tentang suatu keterangan dengan kalimat sederhana dari gambar-gambar yang telah di tempel di *buletin board* tersembunyi.

Dilihat dari keunggulan media *bulletin board* tersebut maka peneliti tertarik meneliti kemampuan berbicara anak dengan judul **“Efektivitas Media *Bulletin Board* Tersembunyi terhadap Kemampuan Berbicara Anak di Taman Kanak – kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan media dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara anak yang masih belum berkembang sesuai tahapan usia anak.
2. Kurang efektifnya media yang digunakan untuk menambah kosa kata anak.
3. Kurang inovasinya media yang digunakan dalam melatih kemampuan berbicara anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu kurang efektifnya media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “seberapa efektifkah media *bulletin board* tersembunyi terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seserapa efektif media *bulletin board* tersembunyi terhadap

kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak TK
 - a. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak
 - b. Untuk menambah kosa kata dan melatih anak dalam berbicara mengungkapkan pendapat serta perasaanya

2. Bagi Guru TK

Bermanfaat untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menciptakan media dalam mengembangkan aspek bahasa terutama kemampuan berbicara anak.

3. Bagi Pihak Pimpinan Yayasan Sekolah

Yaitu dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman meneliti khususnya tentang media pembelajaran dan efektifitas media terhadap kemampuan berbicara anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan pada ranah penelitian. sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan tentang media atau bidang aspek yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjadi suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini menurut Suryana (2013:3) anak usia dini adalah :

Masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya.

Definisi yang dikemukakan oleh *NAEYC (National Association Education For Young Children)* dalam Hartati (2007:10) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus. jadi anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan

komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui anak tersebut.

Trianto (2011:14) juga menyatakan bahwa “anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat, serta merupakan individu yang unik, dan perlu diperhatikan oleh orang dewasa terutama potensi dan pelayanannya agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam mencapai tahap perkembangan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif dinamis dan antusias, dan selalu memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengarnya. Karakteristik anak usia dini Usia 4-6 tahun menurut Isjoni dalam Mulyasa (2012: 22) sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat, dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan

pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.

- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat. Ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Sedangkan menurut Suryana (2013:32) karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) Anak bersifat egosentris. anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*). Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menabjubkan.
- 3) anak bersifat unik. Anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, latar belakang keluarga.
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi. anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya.
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek. Rentang konsentrasi anak usia limatahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu adalah anak yang berada pada masa pertumbuhan yang bersifat egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, unik, kaya imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi pendek sesuai dengan tahapan usianya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 1 butir 14, dalam Sujiono (2009:6) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Direktorat PAUD, 2005 dalam Yamin (2013:108) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia.

Sedangkan Suyadi (2014:22) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah

Pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga pendidikan untuk mendidik anak

atau memberikan pelayanan pada anak usia 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak terutama kemampuan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sujiono (2009:42-43) mengatakan bahwa tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah

Untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai adalah: 1) dapat diidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan; 2) dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya; 3) dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini; 4) dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini; 5) dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan pengetahuan orang tua dan guru serta masyarakat agar lebih menstimulasi seluruh potensi anak sejak usia dini. Ini juga di dukung oleh Pendapat Suyanto dalam Suyadi (2014:24) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak sedang belajar berkomunikasi

dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. oleh karena itu anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat.

selain tujuan diatas, menurut UNESCO dalam Suyadi (2014:25) tujuan PAUD antara lain sebagai berikut.

- a. PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah
- b. PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, Negara, maupun agama.
- c. PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan
- d. PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta masyarakat tentang pentingnya mengembangkan seluruh potensi anak untuk mencapai pendidikan selanjutnya.

c. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Beberapa fungsi pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan, Sujiono (2009 : 46) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya;
- 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
- 3) mengembangkan sosialisasi anak;
- 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
- 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya;
- 6) memberikan stimulus kultural pada anak.

Menurut Direktorat PAUD dalam Sujiono (2009:46) mengatakan bahwa, fungsi lain yang perlu diperhatikan, yakni penyiapan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman, dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini; memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini; pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini; pelaksanaan urusan ketatausahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak, memberi kesempatan anak untuk menikmati masa bermain serta memberikan stimulus kepada anak.

3. Konsep Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan lambang untuk berkomunikasi, dapat berupa bicara, suara tulisan dan isyarat tangan, gambar ataupun simbol. Jahja (2011:53) mengemukakan Bahasa adalah:

Kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain mencakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Yamin (2013:108) “Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan”. Santrock (2007: 353) juga berpendapat “bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu system dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan – aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan defenisi bahasa. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya melalui lambang atau simbol yang berisikan informasi atau perasaan pembicara.dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka

b. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Yamin (2013: 103) pada aspek perkembangan bahasa, “kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar dengan baik”.

Soetjiningsih (2012:207) mengatakan “antara usia 4-5 tahun kalimat anak sudah terdiri dari 4-5 kata, juga mereka sudah mampu menggunakan kata depan, seperti di bawah, didalam, disamping, diatas. Mereka lebih banyak menggunakan kata kerja dari pada kata benda”.

Hartati (2007:31) tahapan dan karakteristik perkembangan bahasa anak:

Usia 4-5 tahun: dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik, dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana secara berurut dan mudah dipahami, menyebut nama panggilan orang lain, menggunakan kata sambung, mengajukan banyak pertanyaan, menggunakan dan menjawab beberapa kata-kata tanya, membandingkan 2 hal, memahami hubungan timbal balik, mampu menyusun kalimat sederhana. Usia 6-8 tahun: memperkenalkan diri, bercerita. Menggunakan kata seperti bahasa orang dewasa, dapat menyebutkan anggota badan sambil bernyanyi, mengerti makna dan fungsi suatu kata, mulai berpikir, berbicara, dan bermain dengan berbagai bentuk kata dan bahasa, menyempurnakan kalimat sederhana, menyempurnakan kalimat sederhana.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun bisa mengungkapkan bahasa dan berkomunikasi secara efektif dengan tahap perkembangan anak

sudah dapat berbicara dengan kalimat sederhana, dapat melaksanakan perintah, dapat memperkenalkan diri dan menceritakan banyak hal.

c. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Latif (2013:63) mengatakan “Tujuan utama pengembangan bahasa adalah agar anak dapat menginterpretasikan secara akurat saat komunikasi dengan orang lain seakurat dia berkomunikasi dengan diri sendiri”. Dan tujuan objektif atau khusus dari pengembangan bahasa ialah:

- 1) Belajar bagaimana menggunakan dan menafsirkan pesan-pesan nonferbal secara akurat
- 2) Belajar sikap memperhatikan dengan wajar atau sesuai (melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran untuk berbicara, merespon dengan benar pada ucapan (oral) maupun kode-kode (visual)
- 3) Belajar untuk menafsirkan pesan-pesan verbal antar orang lain dengan tepat
- 4) Memperbaiki keterampilan mengingat yang berhubungan dengan pesan-pesan nonverbal, oral maupun tertulis
- 5) Berlatih mendengar untuk isi, perincian, urutan dan bunyi; mengambil intisari dan menafsirkan isi yang berhubungan dari informasi yang diperdengarkan pada mereka
- 6) Meningkatkan perbendaharaan pemahaman kosa kata mereka

- 7) Bereksperimen dengan bunyi-bunyi dari bahasa, ritme, volume, nada dan kata-kata
- 8) Memperluas kemampuan mereka untuk menggunakan kata-kata dalam merepresentasikan pengetahuan, kejadian, ide-ide, khayalan dan persepsi mereka
- 9) Meningkatkan strategi pengulangan dari kata-kata mereka
- 10) Mengenal dan menggunakan humor sebagai salah satu komunikasi
- 11) Memperluas kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada yang lain dengan jelas (dapat dimengerti)
- 12) Mencari buku sebagai pengalaman yang menyenangkan dan untuk mencari informasi
- 13) Menguhungkan arti pada tulisan
- 14) Eksplorasi dari mekanisme dan tata cara membaca dan menulis
- 15) Mengekspresikan dirinya dalam bentuk tulisan mereka sendiri

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan bahasa yaitu agar anak dapat berkomunikasi dengan orang lain seakurat berkomunikasi dengan dirinya sendiri sehingga anak dapat memahami makna kata yang di sampaikan orang lain.

d. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Zulkifli (2006:34) ada persamaan antara tanggapan anak kecil terhadap dunia luar dengan apa yang ada pada binatang. Bahasa membuat manusia lebih tinggi derajatnya dari pada derajat binatang. Bahasa digunakan untuk menyatakan buah pikiran walaupun masih ada

cara-cara lain yang dapat digunakan. Bahasa mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Alat untuk menyatakan ekspresi. Contoh sebagai penjelasan: tukang masak tersentuh wajan panas segera ia berteriak: “Aaaauuu....!”
- 2) Alat untuk mempengaruhi orang lain. contoh sebagai penjelasan: anak terjatuh dari tangga, sambil kesakitan ia berteriak: “ tolong.., tolong...!”
- 3) Alat untuk memberi nama. Kita mengetahui bahwa setiap nama merupakan simbol yang mewakili benda itu.

Sedangkan W. Wundt dalam Zulkifli, (2005:34) seorang ahli bangsa jerman mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat ekspresi. Sedangkan John Dewey, seorang pendidik bangsa Amerika, mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat penghubung sosial yang sangat dibutuhkan dalam pergaulan, untuk merapatkan hubungan seseorang dengan orang lain.

Wiliam Stren dan Clara Stern dalam Ahmadi (2005:95) berpendapat bahwa ada 3 fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Aspek ekspresi yaitu menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa.
- 2) Aspek sosial yaitu untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain
- 3) Aspek intensional yaitu berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu.

Karl Buhler dalam Ahmadi (2005:95) psikolog ini pun berpendapat ada tiga fungsi bahasa:

- 1) *Kundgabe* yaitu (pemberitahuan) dorongan untuk memberitahukan orang lain
- 2) *Auslosung* yaitu (pelepasan) dorongan kuat dari anak untuk melepaskan kata-kata sebagai hasil peniruannya dengan orang lain.
- 3) *Darstellung* yaitu (mengungkapkan) anak ingin mengungkapkan segala sesuatu yang menarik perhatiannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan fungsi bahasa adalah alat untuk menyatakan ekspresi, alat untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain, alat untuk mempengaruhi orang lain, alat untuk memberi nama suatu benda.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Yamin (2013:109) mengatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini:

- 1) Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Stimulasi dari lingkungan yang positif akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. Anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicaranya.
- 2) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus kepada anak. Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak.
- 3) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.
- 4) Dalam bercakap-cakap dengan anak orang tua dapat menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya.
- 5) Melibatkan anak dalam komunikasi.

Bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan dukungan oleh lingkungan yang baik. Sedangkan Jahja (2011:55) mengatakan perkembangan bahasa di pengaruhi oleh faktor-faktor sebaga berikut:

- 1) Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.
- 2) Intelegensi. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga. Kondisi ini terjadi di sebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan beajar.
- 4) Jenis kelamin. Mulai usia dua tahun, dalam vokalisasi anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.
- 5) Hubungan keluarga. Proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa adalah faktor lingkungan sekitar bagaimana orang tua menstimulasi perkembangan anak serta faktor kesehatan, inteligensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga.

f. Pemerolehan Bahasa

Iskandarwassid (2011:84) mengatakan “Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seseorang individu memperoleh bahasa atau kosa kata baru”.

Beberapa Ahli dalam Yamin (2013: 106) mengemukakan teori tentang pemerolehan bahasa pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Teori kontinuitas (*Mower*)

Teori kontinuitas mengatakan bahwa dekutan dan celotehan merupakan bunyi-bunyi prekursor yang kemudian menjadi bunyi bahasa yang sederhana

2. Teori diskontinuitas (*Jakobson*)

Mengatakan bahwa anak mengeluarkan celotehan dengan bermacam-macam bunyi tanpa urutan yang khusus dan banyak bunyi-bunyi ini yang kemudian hilang selamanya atau terpendam untuk beberapa saat, kemudian muncullah fase pemerolehan yang urutannya konstan.

3. Teori nativisme (*Chomsky*)

Teori ini dilandaskan pada kenyataan bahwa seorang anak dapat memperoleh bahasa manapun kalau saja dia diberi peluang, seorang anak sejak lahir telah membawa bekal kodrati yang memungkinkan dia dapat memperoleh bahasa apapun yang di suguhkan padanya.

Sedangkan Tarigan dalam Iskandarwassid (2011:84) Pemerolehan bahasa sangat banyak di tentukan oleh interaksi rumit antara aspek-aspek kematangan biologis, kognitif, dan sosial. Mengemukakan bahwa setiap pendekatan modern terhadap pemerolehan bahasa akan menghadapi kenyataan bahwa bahasa di bangun sejak semula oleh anak, memanfaatkan aneka kapasitas bawaan sejak lahir yang beraneka

ragam dalam interaksinya dengan pengalaman-pengalaman dunia fisik dan sosial.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah periode seseorang individu memperoleh bahasa atau kosa kata baru yang di tentukan oleh interaksi dengan lingkungan sosial dan kognitif anak.

4. Konsep Kemampuan Berbicara Anak

a. Pengetian Berbicara

Hurlock (1978:178) mengatakan bahwa “Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud”. Tarigan (2007:15) “berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, meyakini serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Sedangkan Rumini (2004:26)

Bicara merupakan bagian dari bahasa yang harus dilakukan dengan menggunakan suara atau bunyi dengan bantuan otot-otot bibir, lidah, pipi, rahang, hidung, sehingga suara tadi berupa percakapan untuk berkomunikasi. Berbicara bukanlah sekedar pengucapan kata atau bunyi, tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi, artikulasi dalam bentuk kata-kata dengan bantuan otot-otot bibir, rahang, hidung sehingga suara yang di keluarkan berupa percakapan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran.

b. Tujuan Berbicara

Berbicara mempunyai tujuan untuk berkomunikasi yang menggunakan suara dan bunyi dengan bantuan otot-otot bibir, rahang lidah, pipi dan hidung. Selain itu Tarigan (2007:15) mengatakan Tujuan berbicara adalah :

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka sayogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan; dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap para pendengarnya; dia harus mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

Kemudian Yulsofriend (2013:18) menjelaskan “pada dasarnya berbicara mempunyai tujuan adalah untuk: (a) Memberitahukan, melaporkan (*to inform*), (b) Menghibur (*to entertain*), (c) Membujuk, mengajak, dan meyakinkan seseorang (*to persuade*)”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi, untuk menginformasikan, menghibur, mengajak dan meyakinkan seseorang.

c. Prinsip Berbicara

Prinsip berbicara Brooks dalam Tarigan (2007:16-17) menjelaskan prinsip-prinsip berbicara sebagai berikut: 1) Membutuhkan paling sedikit dua orang, 2) Mempergunakan satu sandi *linguistic* yang dipahami bersama, 3) Menerima atau mengakui suatu daerah referensi, 4) Merupakan suatu pertukaran antara partisipasinya, 5) Menghubungkan setiap pembicara dengan yang lainnya dan kepada

lingkungannya dengan segera, 6) Berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, 7) Hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara atau bunyi bahasa dan pendengaran, 8) Secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalail.

Sedangkan Wolbert dalam Tarigan (2007:17) dia menulis: seseorang pembicara pada dasarnya terdiri dari empat hal yang kesemuanya di perlukan dalam menyatakan pikiran atau pendapatnya kepada orang lain. Pertama, sang pembicara merupakan suatu kemauan, suatu maksud, suatu makna yang diinginkannya dimiliki oleh orang lain, yaitu suatu pikiran. Kedua sang pembicara adalah pemakaian bahasa membentuk pikiran dan perasaan menjadi kata-kata. Ketiga, sang pembicara adalah suatu yang ingin disimak, ingin di dengarkan, menyampaikan maksud dan kata-katanya kepada orang lain melalui suara. Terakhir sang pembicara adalah suatu yang harus dilihat, memperlihatkan rupa, suatu tindakan yang harus diperhatikan dan dibaca melalui mata.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip berbicara yaitu: membutuhkan dua orang atau lebih, pemahaman bersama, menerima dan mengakui, mengubungkan, berkaitan, berhubungan dengan suara atau bunyi, menghadapi apa yang nyata dan apa yang diterima, suatu kemauan, bentuk dari perasaan, di dengarkan dan dilihat.

d. Manfaat Berbicara

Khayyirah (2013:27) mengatakan beberapa pentingnya keterampilan berbicara dapat di informasikan dari kegunaan atau manfaat berbicara yaitu : “1) Untuk menyampaikan ide. 2) Untuk mempengaruhi orang lain, 3) Untuk menyampaikan dan mempertahankan pendapat. 4) Untuk menambah kepercayaan diri. 5) Untuk sarana pengembangan diri. 6) Untuk sarana pembelajaran kepada orang lain”.

Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa manfaat berbicara yaitu untuk dapat menyampaikan ide, persaan kepada orang lain serta untuk pengembangan diri dan mempengaruhi orang lain.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berbicara

Mulyanti (2013:73) mengungkapkan Ada banyak hal yang mungkin menjadi penyebab gangguan bicara:

1. Gangguan bicara karena gangguan pendengaran, anak yang mengalami gangguan pendengaran otomatis akan mengalami kurang pendengaran
2. Gangguan berbicara karena berbahasa sentral, gangguan ini berupa ketidak sangguapan dalam menggabungkan kemampuan pemecahan masalah dengan kemampuan berbahasa yang selalu lebih rendah.
3. Gangguan bicara karena retardasi mental. Anak dengan retardasi mental umumnya memiliki kecerdasan lebih rendah dibandingkan dengan anak lain seusianya.

4. Gangguan bicara Karena autisme. Gangguan ini tergolong jenis yang paling berat, ia tergolong jenis yang paling berat, ia tergolong jenis jenis gangguan komunikasi yang paling menunjukkan deviansi.
5. Gangguan bicara karena mutisme selektif (bisu dalam keadaan tertentu), gangguan ini umumnya terlihat pada anak berumur 3-5 tahun, yang tidak mau bicara dalam keadaan tertentu.
6. Gangguan karena deprivasi. Dalam keadaan ini anak tidak mendapat rangsangan yang cukup dari lingkungannya.
7. Gangguan bicara karena penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu rumah. Penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu rumah kadang-kadang membingungkan anak dan menyebabkan gangguan bicara, biasanya hanya keterlambatan.

Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor gangguan pendengaran, berbahasa sentral, retardasi mental, autism, mutisme, deprivasi, dan gangguan berbicara karena penggunaan dua bahasa atau lebih.

f. Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini

Rumini (2004:45) mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak pada umumnya melalui fase-fase sebagai berikut:

1) Fase motorik yang tidak teratur

Hal ini terjadi pada waktu anak baru lahir sampai 2 bulan. Anak berkomunikasi dengan tangisan untuk menyampaikan keinginannya, kebutuhannya, rasa lapar, rasa sakit, rasa tidak

senang, marah, tidak sabar, emosi, kecewa dan kekhawatiran, rasa kesepian, dan bentuk-bentuk rasa negatif lain.

2) Fase meraban (mengoceh)

Fase ini terjadi pada waktu anak berusia sekitar 2 - 5 bulan. Pada saat bayi mengoceh, terdengar deretan bunyi yang diulang-ulang dalam urutan yang tepat.

3) Fase menyesuaikan diri

Fase ini terjadi pada saat anak berusia sekitar 5 – 9 bulan. Pada fase menyesuaikan diri, bayi masih mengoceh, tetapi bunyinya masih menirukan bunyi yang di dengarnya.

4) Fase jargon

Fase ini terjadi pada saat anak berusia 8 – 9 bulan. anak mengucapkan bunyi yang ada tetapi artinya masih sangat luas seperti “a...a...a” yang artinya anak meminta sesuatu.

5) Fase penguasaan bahasa yang benar

Fase ini dicapai anak sekitar usia 9 bulan. Pada fase ini anak mula-mula mencoba menirukan kata yang di dengarnya. Hal ini disebut *echo-lalia*. Satu kata yang di ucapkan anak mempunyai arti satu kalimat. Misal anak mengucapkan “mama” berarti ingin di gendong dll. Pada saat anak sudah mencapai usia 11 bulan-24 bulan perkembangan bahasa anak sudah memasuki kalimat dua kata, walaupun belum sempurna.

Allen (2010: 151-167) juga mengungkapkan perkembangan berbicara anak sesuai tahapan usianya:

Usia 5 tahun anak sudah dapat menguasai 1500 kosa kata atau lebih, menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar, menyebutkan kegunaan sesuatu, mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata Menyebutkan identitas. Usia 6 tahun: berbicara tanpa henti, bercakap-cakap seperti orang dewasa, mempelajari 5-10 kata baru setiap hari, kosa kata terdiri dari 10.000 sampai 14.000 kata, Berbicara sambil menentukan langkah langkah untuk memecahkan masalah sederhana, menirukan ucapan populer.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perkembangan berbicara anak usia dini dimulai dari tangisan pertama, mengoceh, mengucapkan deretan bunyi lalu kata-kata awal hingga pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki 14.000 kata serta dapat mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata, berbicara dengan lancar seperti sorang dewasa, mempelajari 5-10 kata baru.

g. Dorongan Berbicara Anak Usia Dini

Anak bayi belum bisa berbicara disebabkan kerana alat-alat bicaranya belum sempurna dan untuk dapat berbicara ia memerlukan kemampuan berpikir. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar dan berkomunikasi dengan orang lain secara timbal balik.

Karl Buhler dalam Zulkifli (2005:35) ada tiga daya pendorong yang membuat anak ingin berbicara, yaitu:

- 1) Dorongan pernyataan (*kundgabe*)

Dorongan untuk menyatakan kepada orang lain apa-apa yang terkandung dalam perasaan seseorang.

2) Dorongan menguraikan (*auslosung*)

Dorongan untuk menguraikan apa-apa yang ingin dikatakannya, termasuk perkataan yang tidak diketahui.

3) Dorongan menyampaikan (*darstellung*)

Dorongan untuk menyampaikan segala sesuatu yang menarik perhatiannya kepada orang lain, termasuk tanda-tanda meminta pertolongan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan berbicara anak usia dini yaitu dorongan pernyataan, dorongan menguraikan, dan dorongan menyampaikan.

5. Konsep Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Gerlach & Ely 1971 dalam Arsyad (2013:3) mengatakan media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. *AECT* (*association of education and communication technology* 1977 dalam Arsyad (2013: 3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Sedangkan Danim (2010:7) mengatakan media pendidikan adalah “seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik”. Gagne dalam Sadiman (2011: 6) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs dalam Sadiman (2011: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. buku, film, kaset, film bingkai, adalah contohnya. Heinich dkk 1982 dalam Kustandi (2011:9) medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah seperangkat alat bantu atau saluran yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik, baik berbentuk buku, televisi, film, foto, rekaman audio dll.

b. Tujuan Media Pembelajaran

Sanjaya (2011: 162) “Tujuan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media komunikasi dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik”.

Sudjana (2002:2) menyatakan tentang tujuan pemanfaatan media adalah

1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, 2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, dan 4) siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan media adalah untuk mempermudah dan mengefektifkan pembelajaran dengan kegiatan yang lebih menarik agar anak dapat bersemangat dalam belajar.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely dalam Kustandi (2011:13-15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya.

1. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, *compact disk* dan film.

2. Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek di mungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua

atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.

3. Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik media yaitu fiksatif, manipulatif, dan distributif.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Latif (2013:166), manfaat media dalam pembelajaran adalah

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) pembelajaran dapat lebih menarik;
- 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif;
- 4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek;
- 5) kualitas belajar dapat ditingkatkan;
- 6) proses pembelajaran dapat dilaksanakan kapan pun dan dimanapun;
- 7) sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan;
- 8) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Media sebagai sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses penyampaian informasi dari guru kepada anak didik memiliki manfaat seperti dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik

dan menarik perhatian anak dalam belajar, menghemat waktu serta menghadirkan sesuatu yang sulit di hadirkan ke dalam kelas.

Sedangkan Latif (2013: 165-166), manfaat media pembelajaran adalah:

- 1) Pesan atau informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas, menarik, konkrit dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka;
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra;
- 3) meningkatkan sikap aktif anak dalam belajar;
- 4) menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar;
- 5) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan;
- 6) memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya;
- 7) memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam mengajar, memberikan informasi dengan jelas, memungkinkan anak belajar sendiri-sendiri, meningkatkan motivasi belajar, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra serta meningkatkan sikap aktif anak dalam belajar.

e. Faktor-faktor Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media dalam pembelajaran perlu diperhatikan agar pesan yang diampaikan dapat di terima dengan baik. Arsyad (2013:74-75) mengatakan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu

teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajar anak. Dick dan Carey dalam Sadiman (2011: 86) mengatakan masih ada empat faktor- faktor kriteria dalam pemilihan media yaitu, 1) ketersediaan sumber setempat (bila media tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus di beli atau dibuat sendiri). 2) adanya biaya dan fasilitas untuk membeli atau memproduksi sendiri. 3) faktor yang menyangkut keluesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. 5) efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang (pertimbangan biaya pembuatan media untuk jangka waktu yang panjang dengan yang pendek)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah tujuan yang ingin dicapai, ketepatan media, praktis, luwes dan tahan, keterampilan guru dalam menggunakannya, pengelompokan sasaran, mutu teknis dan biaya pembuatan media jangka waktu panjang.

f. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara garis besar ada tiga jenis media pembelajaran yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat.

Sadiman (2011:49) mengatakan bahwa media grafis termasuk

media visual. Beberapa jenis media grafis, beberapa di antaranya adalah: Gambar/ foto, Sketsa, Diagram, Bagan/chart, Grafik, Kartun, Peta/ globe, Papan flannel, Papan buletin

2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk audiotif atau hanya bisa di dengar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak untuk mempelajari isi tema. Kustandi (2011:65) “terdapat beberapa bentuk media audio, antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa”.

3) Media audio visual

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan visual berarti dapat didengarkan dan dapat dilihat, media ini terdiri dari film, video dan televisi.

6. **Media *Bulletin Board* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

a. **Pengertian *Bulletin Board***

Untara (2013: 102) *Bulletin* atau Buletin adalah majalah yang diterbitkan oleh suatu organisasi untuk para anggotanya, pamflet atau siaran kilat resmi terkait perkembangan atau hasil-hasil penyelidikan. *Board* atau papan adalah kayu (besi, batu, dan sebagainya) yang lebar dan tipis. *Bulletin board* atau papan buletin adalah menyiaratkan sebuah tempat yang di atasnya buletin - sebuah pemberitahuan berita tentang minat yang mendesak- di pajang di depan umum. Menurut

Smaldino (2011:295) “*Bulletin board* merupakan tempat dengan berbagai ukuran dan bentuk yang dimuat dari material yang ditahan dengan pin, paku payung dan penjepit tajam lainnya tanpa merusak papan tersebut”.



Gambar 1.
***Bulletin board* tersembunyi**

Sadiman (2011: 49) “Papan buletin atau *bulletin board* adalah papan yang tidak dilapisi kain flannel tetapi langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan”. Sedangkan Kustandi (2011: 55) Papan buletin atau *bulletin board* dan papan magnetik, berfungsi untuk menerangkan sesuatu dan memberitahukan kejadian-kejadian dalam waktu tertentu. Menurut Latif (2013: 154) *bulletin board* (papan buletin) berfungsi selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu. Susilana (2009: 98-99) Media *bulletin board* adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster, dan objek dalam bentuk tiga dimensi. Pada umumnya *bulletinboard* berukuran $\pm 160 \times 80$ cm.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa papan buletin adalah sebuah media pembelajaran yang terbuat dari papan yang langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan yang berfungsi untuk menerangkan sesuatu dan memberitahukan kejadian-kejadian dalam waktu tertentu.



Gambar 2.

Bagian tersembunyi *bulletin board*

b. Tujuan Media *Bulletin Board* (Papan Buletin)

Smaldino (2011:295), dalam praktiknya pajangan *bulletin board* cenderung berfungsi dalam tiga tujuan yang luas, yaitu:

- 1) *Bulletin board dekoratif*. Mungkin merupakan yang paling umum disekolah. Fungsinya adalah memberikan stimulasi visual terhadap lingkungan. Anda bisa menggunakan *bulletin board* yang memajang warna dan desain yang terkait dengan musim atau hari libur khusus. Atau anda bisa menggunakan *bulletin board* yang menampilkan buku yang mungkin saja para siswa tertarik untuk membacanya sebagai kesenangan.
- 2) *Bulletin board motivasional*. Memajang karya para anak adalah contoh penggunaan *bulletin board* untuk tujuan motivasional.

Pengakuan publik yang ditawarkan oleh pajangan semacam itu bisa memainkan peran penting dalam kehidupan dalam ruang kelas. Ia memacu kebanggaan dalam prestasi, memperkuat usaha para anak untuk melakukan pekerjaan yang baik. Adalah juga relative mudah bagi guru untuk membuat pajangan para anak.

- 3) *Bulletin board pengajaran*. Ketimbang sekedar penyajian pesan-pesan informasi yang statis, guru mungkin merancang pajangan yang secara aktif akan memunculkan partisipasi. *Display* semacam itu menajukan pertanyaan dan memberikan kepada para anak beberapa sarana merekayasa bagian dari *display* tersebut untuk memverifikasi jawaban mereka, seperti tutupan, kantong, piringan atau bagian-bagian yang bisa di gerakkan lainnya. bentuk lainnya dari partisipasi pembelajar adalah turut serta dalam penyusunan sebuah *display*.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan *bulletinboard* (papan buletin) adalah bertujuan untuk dekoratif (pajangan), motivasional (motivasi), dan berfungsi untuk pengajaran.

c. Kelebihan Media *Bulletin Board* (Papan Buletin)

Susilana (2009:98-99) mengatakan beberapa kelebihan dari media papan buletin dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat untuk memajang hasil karya anak berupa benda, gambar, poster dan lain-lain sehingga dapat menciptakan minat belajar, dan minat berkarya pada diri anak.

- 2) Dapat mempersatukan semangat kelas dengan membangkitkan rasa memiliki oleh satu kelas, maka akan ada rasa saling memiliki, untuk menjaga dan memeliharanya.
- 3) Mendorong anak untuk berkarya dan menciptakan produk, berinisiatif memecahkan masalah.
- 4) Sarana berkompetisi. Antara kelas dalam satu sekolah akan saling berlomba untuk menunjukkan hasil yang terbaik yang disajikan dalam *bulletin board*. Hal ini bernilai positif karena siswa akan berlomba untuk menjadi yang terbaik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media papan buletin terhadap kemampuan berbicara anak yaitu dapat memajang hasil karya siswa, dapat membuat anak semangat, mendorong anak untuk berkarya, serta sarana berkompetisi antar anak.

d. Cara Pembuatan *Bulletin Board*

Susilana (2009:98-99) mengungkapkan cara pembuatan papan buletin yaitu:

- 1) Papan buletin (*Bulletin board*) hampir sama dengan *board* biasa baik *blackboard* maupun *white board* baik dari sisi bentuk maupun ukurannya. Yang membedakannya adalah bahan pada permukaan atasnya. Pada *bulletin board* tidak perlu dengan bahan yang dapat ditulisi dengan kapur atau spidol *white board*. Namun dapat berupa papan yang di cat dengan warna yang sesuai, dilapisi bahan flannel atau karpet atau *styrofoam*. Bahan dasar *bulletin board* dapat

membuat sendiri atau juga dapat membeli yang sudah jadi dengan ukuran yang standar.

- 2) Yang lebih menarik, perlu dicat dengan warna warni, dan pada bagian pinggirnya diberi bingkai yang sesuai supaya kelihatan rapi. Untuk menjaga keamanan karya yang panjang, kalau perlu dipasang juga kaca yang disertai dengan kunci pengaman.
- 3) Beri judul yang menarik dengan warna yang mencolok dan ukuran yang besar sehingga terlihat dengan jelas. Judul yang dimaksud adalah judul *bulletin board* misalnya “karya kita”, “media ceria” dan lain-lain.
- 4) Kumpulkanlah bahan-bahan berupa gambar, kartun, objek, buku, poster, dan lain-lain. Siapkan juga alat-alat untuk menempelkan seperti lem, paku payung, gunting, cat warna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pembuatan media *bulletin board* tersembunyi yaitu papan biasa baik bentuk dan ukuran yang sama dengan papan tulis, yang membedakan yaitu papan yang di cat dengan warna yang sesuai, dilapisi dengan karpet atau *Styrofoam*. Bagian pinggir di beri bingkai. Bagian dalam di beri karton yang sudah dilipat, di dalam lipatan di isi gambar benda-benda.

g. Perbedaan *Bulletin Board* dengan Papan Flannel

Bulletin board dan papan flannel termasuk jenis media grafis (media visual) yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Jenis jenis media grafis sangat banyak, termasuk media

bulletin board dan papan flannel. Sadiman (2011:48-49) *bulletin board* adalah papan yang tidak dilapisi flannel namun langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan tulisan. Fungsinya selain menerangkan sesuatu, papan buletin bermaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

Sedangkan Kustandi (2011:53) Papan flannel merupakan papan yang dilapisi kain flannel, gambar-gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah, sehingga dapat dipakai berkali-kali. Selain untuk menempel gambar-gambar dapat pula dipakai menempel huruf dan angka. Fungsi papan flannel yaitu efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan papan buletin dan papan flannel adalah lapisan dalam yang digunakan oleh papan flannel berupa kain flannel dan di tempel gambar-gambar sedangkan papan buletin dilapisi karpet atau sterofoam di bagian dalam yang tersembunyi berisikan gambar dan tulisan untuk menerangkan sesuatu.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti merasa penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Melisa azni (2016) melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas *Storytelling* Dengan Wayang Dari Daun Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-kanak Kemala Bayangkari

12 Pariaman” menemukan bahwa terdapat perkembangan berbicara anak dengan *storytelling* dengan wayang dari daun.

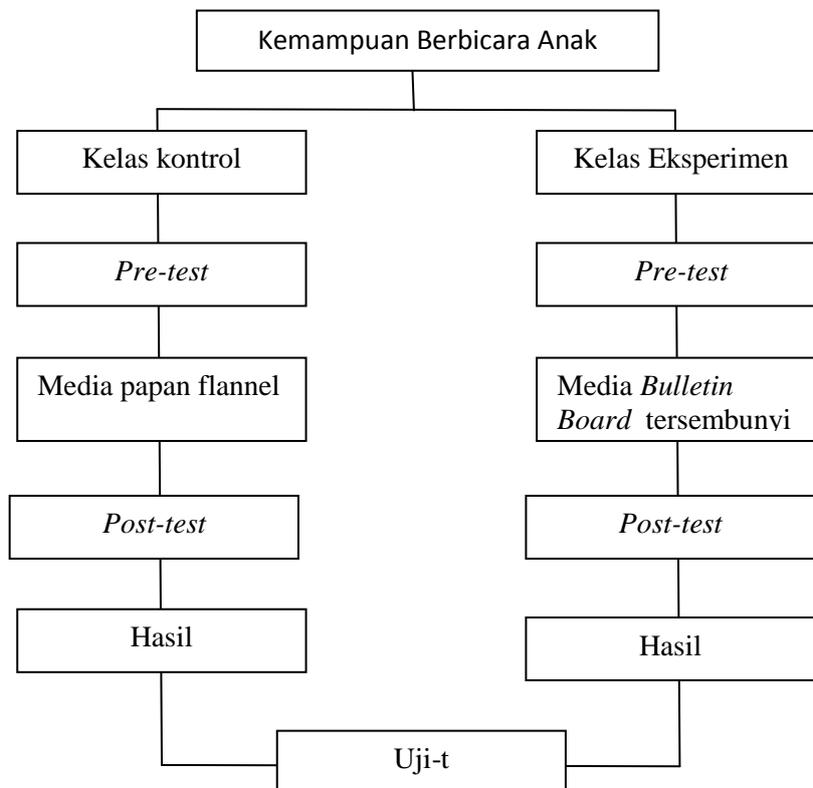
2. Gemala Ranti (2014) melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas *Dubbling* Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi I Kantor Gubernur Padang.” menemukan bahwa terdapat perkembangan berbicara anak dengan *dubbling* boneka tangan.

Hasil beberapa penelitian diatas dapat menjadi masukan bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Media *Bulletin Board* Tersembunyi Terhadap Kemampuan berbicara Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang. Persamaan yang terdapat pada beberapa penekanan penelitian diatas dengan peneliti lakukan adalah dari segi tujuan yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sedangkan perbedaanya adalah media yang digunakan sebelumnya berupa wayang daun dan boneka tangan. Sedangkan media yang peneliti gunakan adalah *bulletin board* tersembunyi.

C. Kerangka Konseptual

Bahasa merupakan sarana komunikasi baik berbentuk lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol, dan bahasa merupakan alat untuk berpikir dan mengekspresikan diri dan berkomunikasi, maka kerangka konseptual efektivitas media *bulletin board* tersembunyi dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang dapat diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan pengembangan kemampuan berbicara anak dalam penelitian ini menggunakan media *bulletin board* tersembunyi pada kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dalam kemampuan berbicara anak menggunakan media papan flannel. Hasil kemampuan berbicara anak diperoleh melalui tes yang diadakan di akhir kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya hasil kemampuan berbicara pada anak di kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil kemampuan berbicara pada anak di kelas kontrol. Kemudian dari hasil perbandingan itu dapat terlihat pengaruh media *bulletin board* tersembunyi yang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan media papan flannel dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.
Kerangka konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hopotesis penelitian menurut Sugiyono (2012: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a): terdapat efektifitas yang signifikan dalam penggunaan media *bulletin board* tersembunyi terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang.
2. Hipotesis nihil (H_0): tidak terdapat efektifitas yang signifikan dalam penggunaan media *bulletin board* tersembunyi terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa media *bulletin board* tersembunyi efektif terhadap kemampuan berbicara di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Padang. Hal ini terbukti bahwa *bulletin board* tersembunyi efektif dalam kemampuan berbicara, dengan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen (kelas B2) lebih tinggi (90) dibandingkan kelompok kontrol (kelas B1) (75).
2. Hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,5380 > 2,101$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Padang.
3. Hasil *effect size* dengan *cohen's d* yang telah dilakukan di dapatkan nilai 1,26 lebih besar dari taraf klasifikasi $d = 0,80$. Dengan demikian *cohen's d* = $1,26 > 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa media *bulletin board* tersembunyi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Naggalo Padang
4. *Bulletin board* tersembunyi yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada kelas eksperimen dapat dilihat

semua anak antusias, semangat, dan sangat tertarik dengan *bulletin board* tersembunyi, serta semua anak terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Dibandingkan pada kelas kontrol menggunakan papan flannel, anak terlihat tertarik dengan papan flannel, namun hanya beberapa anak yang aktif dalam menjawab pertanyaan guru kelas dikarenakan anak yang lain masih belum berani dalam mengungkapkan pendapatnya sehingga anak lebih banyak diam dan mendengarkan saja. Dengan demikian terbukti *bulletin board* tersembunyi efektif terhadap kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Padang.

B. Implikasi

Penelitian “Efektivitas media *bulletin board* tersembunyi terhadap Kemampuan Berbicara di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Nanggalo Padang” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Bulletin board* tersembunyi dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dimodifikasi menjadi alat peraga edukatif untuk kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berbicara anak.
2. *Bulletin board* tersembunyi adalah media yang efektif dipakai sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan *bulletin board* tersembunyi yang bersifat konkret, bersifat *mobile*, murah, dapat dibuat sendiri, mudah digunakan tanpa peralatan khusus dan mengandung nilai pendidikan dapat diterapkan seterusnya, agar dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan berbicara anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan atau *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta Asdi Mahasatya
- Allen, K Eileen dan Lynn R Marotz. 2010. *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga 12 Tahun Edisi 5*. (diterjemahkan oleh: Valentino). Jakarta: PT Indeks
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evauasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azni, Melsa. 2016. *Efektifitas Storytelling Dengan Wayang Dari Daun Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Ditaman Kanak-Kanak Kemala Bayangkari 12 Pariaman*. FIP: Skripsi UNP tidak di perjual belikan.
- Byron Tanya. 2009. *Ensiklopedia Perkembangan Anak*. (diterjemahkan oleh: Nadia Lastiani). Jakarta : Erlangga Group.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gemala. 2014. *Efektifitas Dubbling Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang*. FIP: Skripsi UNP tidak di perjual belikan.
- Hartati, Sofia. 2007. *How to be a good teacher and to be a good mother*. Jakarta Selatan: Eno Media.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1*. (alih bahasa oleh: Meitasari Tjandrasa Dkk). Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini.

- Khayyirah, Balqis. 2013. *Cara Pintar Berbicara Cerdas Di Depan Publik*. Jogjakarta: Diva Press
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Latif, Mukhtar, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadiman, Arif S, Dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. (alih bahasa oleh Milla Rachmahwati dan Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Shaughnessy, Jhon J. Dkk. 2012. *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Smaldino, Sharon E, Dkk. 2011. *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pertumbuhan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pembelajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Suryana Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.

- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian)*. Bandung: CV Kencana Prima.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. 2007. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thomas, cook dan Campbell, Donald T.1979. *Quasi-Experimentation: Design & Analysis Issues For Field Settings*. (alih bahasa oleh Dicky Hastjarjo, 2008). Houghton Mifflin Company: Boston
- Trianto. 2011. *Desain perkembangan pembelajaran tematik bagi anak usia TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: kencana prenada media group
- Untara, Wahyu. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Kawah Media.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Paud: Pendidikan Anak Usia Dini*.Ciputat:Gaung Persada Press Group.
- Yulsofriend. 2013. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Suka Bina Press.
- Zulkifli. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya